

## DESAIN PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA BERBASIS *HOTS (HINGER ORDER THINKING SKILLS)* UNTUK MAHASISWA VOKASI

**Degita Danur Suharsono**

Jurusan Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Negeri Jember  
e-mail: danur@polije.ac.id

### Abstrak

Pendidikan vokasi bertujuan menyiapkan mahasiswa yang berkompeten dalam disiplin ilmu yang dipilih. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, sistem perkuliahan mahasiswa vokasi memadukan pengetahuan, keterampilan, dan etika dengan menitikberatkan pada praktek dibandingkan teori. Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib umum (MKWU) di perguruan tinggi yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa vokasi membutuhkan sistem perkuliahan berbasis Hinger Order Thinking Skills (HOTS) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif sebagai upaya persiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, perlu dikembangkan desain perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS bagi mahasiswa vokasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain perkuliahan bahasa Indonesia berbasis Hinger Order Thinking Skills (HOTS) untuk mahasiswa vokasi. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian pengembangan. Makalah ini memaparkan hasil pengembangan produk berupa desain perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi. Hasil penelitian pengembangan ini berupa Rencana Pembelajaran Semester yang meliputi capaian pembelajaran, materi pembelajaran, scenario pembelajaran, dan rencana tugas mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai pilihan desain perkuliahan bahasa Indonesia untuk mahasiswa vokasi.

**Kata Kunci:** perkuliahan bahasa Indonesia, HOTS, mahasiswa vokasi

### Abstract

Vocational education aims to prepare students who are competent in the chosen scientific discipline. As an effort to achieve this goal, the vocational student lecture system combines knowledge, skills and ethics with an emphasis on practice rather than theory. Indonesian is a general compulsory subject (MKWU) in tertiary institutions that every student must take. Vocational students need a lecture system based on Hinger Order Thinking Skills (HOTS) to improve critical, analytical and creative thinking skills as a preparation for entering the world of work. Therefore, it is necessary to develop a HOTS-based Indonesian language lecture design for vocational students. This research aims to develop an Indonesian language lecture design based on Hinger Order Thinking Skills (HOTS) for vocational students. The research method used is a development research model. This paper describes the results of product development in the form of HOTS-based Indonesian language lecture designs for vocational students. The results of this development research are in the form of a Semester Learning Plan which includes learning outcomes, learning materials, learning scenarios, and student assignment plans. Thus, the results of this development research can be used as an option for designing Indonesian language lectures for vocational students.

**Keywords:** Indonesian language lectures, HOTS, vocational students

---

## 1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi vokasi bertujuan menyiapkan calon lulusan yang berkompeten dan dapat bersaing dalam dunia kerja. Perguruan tinggi vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan mahasiswanya untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang unggul sehingga menjadi tenaga kerja yang siap terjun di dunia industri, dunia kerja, atau wiraswasta unggul [1]. Kurikulum perguruan tinggi vokasi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, kebutuhan dunia kerja, perkembangan IPTEK, dan tantangan global. Perkuliahan di perguruan tinggi vokasi memadukan tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan etika dengan lebih menekankan pada praktek sebesar 60—70% dibandingkan dengan teori sebesar 30—40%. Sistem perkuliahan tersebut berlaku bagi mata kuliah umum dan mata kuliah institusional.

Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib umum (MKWU) termasuk dalam rumpun mata kuliah dasar yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa. Berdasarkan [2] menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi mengacu pada [3] memuat mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia yang dilaksanakan untuk program sarjana dan diploma. MKWU di perguruan tinggi menjadi landasan dan pedoman pengembangan kepribadian. Selaras dengan [4] tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di perguruan tinggi. Mata kuliah bahasa Indonesia sebagai MPK mengutamakan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia tulis maupun lisan secara baik, benar, dan santun.

Tantangan dunia kerja dan kebutuhan akan tenaga kerja profesional menuntut perguruan tinggi vokasi untuk mengembangkan desain perkuliahan yang dapat mencetak dan membekali lulusannya supaya mampu bersaing secara global. Salah satu desain perkuliahan yang dapat digunakan untuk menjawab problematika tersebut adalah desain perkuliahan berbasis Hinger Order Thinking Skills (HOTS). HOTS berkaitan dengan kemampuan kognitif atau pola berpikir kompleks yang meliputi keterampilan berpikir kritis, berpikir analitis, dan berpikir kreatif. Perguruan tinggi vokasi merupakan sarana pengembangan kemampuan kognitif yang diperlukan di dunia kerja [5].

Pengintegrasian HOTS di perguruan tinggi vokasi berupa desain perkuliahan yang menekankan mahasiswa menguasai dan menerapkan keterampilan berpikir kompleks dalam mata kuliah umum maupun institusional. Penerapan HOTS dengan mengintegrasikannya dalam kurikulum dan desain perkuliahan [6]. Integrasi HOTS dalam mata kuliah bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu (1) budaya kritis, (2) literasi, dan (3) pembelajaran berorientasi produk [5]. Ketiga kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, budaya kritis merupakan pembiasaan yang dilakukan dosen kepada mahasiswa untuk berani mengajukan pertanyaan. Dengan budaya kritis, mahasiswa vokasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan di dunia kerja. Kedua, literasi merupakan kemampuan mahasiswa dalam membaca, menulis, mengolah informasi pengetahuan, dan berkomunikasi efektif. Dengan literasi, mahasiswa vokasi berlatih berkomunikasi lisan dan tulis secara efektif dan dapat menjadi tenaga kerja profesional. Ketiga, pembelajaran berorientasi produk merupakan desain perkuliahan yang dapat menghasilkan produk pada akhir perkuliahan. Dengan pembelajaran berorientasi produk, mahasiswa vokasi dapat mengaplikasikan produk yang dihasilkan dalam dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa vokasi membutuhkan desain perkuliahan berbasis HOTS untuk mata kuliah umum dan institusional. Hal itu digunakan sebagai bekal mahasiswa vokasi memasuki dunia kerja. Mata kuliah bahasa Indonesia yang kelompok MKWU dan sebagai MPK berperan penting menyiapkan mahasiswa vokasi terampil berkomunikasi lisan maupun tulis guna memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja profesional. Penelitian ini bertujuan mengembangkan desain perkuliahan bahasa Indonesia berbasis Hinger Order Thinking Skills (HOTS) untuk mahasiswa vokasi.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode penelitian pengembangan mengadaptasi model pengembangan instruksional (MPI) yang dikenalkan DIKTI versi PEKERTI [7]. Pemilihan model pengembangan tersebut berdasarkan tiga pertimbangan, yaitu (1) MPI selaras dengan sistem pendidikan di perguruan tinggi vokasi, (2) MPI selaras dengan kebutuhan mahasiswa vokasi dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan menjadi tenaga kerja profesional, dan (3) MPI selaras dengan tujuan perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS yang harus dicapai oleh mahasiswa vokasi.

Adapun hasil adaptasi MPI yang digunakan penelitian pengembangan ini terintegrasi dalam 4P, yaitu (1) pengkajian, (2) pengembangan, (3) penerapan, dan (4) penyebaran. Tahap pengkajian berupa kegiatan identifikasi instruksional dan telaah pustaka. Tahap pengembangan berupa kegiatan merumuskan tujuan instruksional umum dan khusus, menetapkan kontrak perkuliahan, menyusun materi perkuliahan, dan menyusun evaluasi perkuliahan. Tahap penerapan berupa kegiatan mengaplikasikan desain perkuliahan yang telah dikembangkan. Tahap penyebaran berupa kegiatan mengenalkan desain perkuliahan yang dikembangkan secara luas.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan desain perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi. Desain perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi terintegrasi dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan). RPS merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang disusun untuk satu mata kuliah selama semester guna mencapai tujuan perkuliahan. SAP merupakan program pengajaran satu pokok bahasan perkuliahan dalam satu kali tatap muka yang memberikan petunjuk perkuliahan secara khusus.

Tujuan perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi terdiri atas tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK). Tujuan instruksional umum perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS adalah mahasiswa memiliki keterampilan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang diwujudkan dengan kesetiaan berbahasa Indonesia, kebanggaan berbahasa Indonesia, dan kesantunan berbahasa Indonesia. Kesetiaan berbahasa Indonesia diwujudkan dengan mahasiswa vokasi memelihara bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan mencegah hegemoni bahasa asing yang masuk ke Indonesia. Kebanggaan berbahasa Indonesia diwujudkan dengan mahasiswa vokasi memposisikan bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan dan identitas bangsa Indonesia, serta menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi lisan maupun tulis. Kesantunan berbahasa Indonesia diwujudkan dengan mahasiswa vokasi menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah, norma, dan nilai budaya yang berlaku. Tujuan instruksional khusus bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi disesuaikan dengan tiap-tiap pokok bahasan pada satu tatap muka.

Integrasi HOTS dalam tujuan perkuliahan menghasilkan target capaian jangka pendek dan panjang. Target capaian jangka pendek adalah mahasiswa vokasi mampu menyusun tugas perkuliahan meliputi menulis laporan praktikum, laporan PKL, karya ilmiah, proposal dan hasil penelitian, proposal dan hasil kegiatan, dan tugas akhir sesuai disiplin ilmu yang dipilih dengan menggunakan bahasa Indonesia secara tepat. Target capaian jangka panjang adalah mahasiswa vokasi memiliki keterampilan menulis surat lamaran kerja, surat dinas, menyusun kertas kerja, dan laporan kerja dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun [8]. Selain itu, setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi vokasi, mereka memiliki kemampuan berbahasa Indonesia lisan yang baik, benar, dan santun sebagai bentuk menyiapkan diri menjadi tenaga kerja profesional.

Materi perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi meliputi pokok bahasan dan subpokok bahasan. Pokok bahasan merupakan materi pokok perkuliahan pada setiap tatap muka, sedangkan subpokok bahasan adalah perincian materi pokok perkuliahan. Pokok bahasan perkuliahan bahasa Indonesia terdiri atas 14 materi, yaitu (1) mukadimah perkuliahan bahasa Indonesia, (2) sejarah dan landasan bahasa Indonesia, (3) perkembangan bahasa Indonesia dan literasi vokasi, (4) tata bahasa Indonesia, (5) mengeksplorasi surat dinas, (6) penulisan surat lamaran kerja, (7) penyusunan proposal dan laporan kegiatan, (8) pengolahan pustaka, (9) plagiarisme, (10) penulisan makalah, (11) penyusunan proposal dan laporan hasil riset, (12) penulisan artikel ilmiah, (13) penyuntingan artikel

ilmiah, dan (14) publikasi ilmiah. Subpokok bahasan dari materi perkuliahan tersebut, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1: Rincian Subpokok Bahasan Materi Perkuliahan

No	Pokok Bahasan	Subpokok Bahasan
1	Mukadimah Perkuliahan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RPS dan kontrak perkuliahan</li> <li>• Hakikat bahasa Indonesia</li> <li>• Fakta tentang bahasa Indonesia</li> </ul>
2	Sejarah dan Landasan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah bahasa Indonesia</li> <li>• Dasar hukum bahasa Indonesia</li> <li>• Kedudukan bahasa Indonesia</li> <li>• Ragam bahasa Indonesia</li> </ul>
3	Perkembangan Bahasa Indonesia dalam Literasi Vokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan bahasa Indonesia</li> <li>• Pengantar literasi vokasi</li> <li>• Elemen penting literasi vokasi</li> <li>• Peran bahasa Indonesia dalam literasi vokasi</li> </ul>
4	Tata Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata penulisan huruf</li> <li>• Tata penulisan kata</li> <li>• Tata penggunaan tanda baca</li> <li>• Tata penulisan unsur serapan</li> </ul>
5	Mengeksplorasi Surat Dinas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis sistematika penulisan surat dinas</li> <li>• Telaah bahasa dalam surat dinas</li> <li>• Fungsi surat dinas</li> <li>• Ragam surat dinas</li> <li>• Menulis surat dinas</li> </ul>
6	Penulisan Surat Lamaran Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis sistematika penulisan surat lamaran kerja</li> <li>• Telaah bahasa dalam surat lamaran kerja</li> <li>• Karakteristik surat lamaran kerja</li> <li>• Menulis surat lamaran kerja</li> </ul>
7	Penyusunan Proposal dan Laporan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis sistematika penulisan proposal dan laporan kegiatan</li> <li>• Analisis korelasi antarbagian proposal dan laporan kegiatan</li> <li>• Telaah formulasi bahasa dalam proposal dan laporan kegiatan</li> <li>• Kriteria kelayakan bahan kegiatan</li> <li>• Menulis proposal kegiatan sesuai disiplin ilmu</li> <li>• Menulis laporan kegiatan sesuai disiplin ilmu</li> </ul>
8	Pengolahan Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kriteria kelayakan bahan pustaka</li> <li>• Menulis model-model pengutipan</li> <li>• Perbedaan daftar pustaka, daftar rujukan, dan catatan kaki</li> <li>• Penulisan sumber rujukan</li> </ul>
9	Penyusunan Proposal dan Laporan Hasil Riset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis sistematika penulisan proposal dan laporan hasil riset</li> <li>• Analisis korelasi antarbagian proposal dan laporan hasil riset</li> <li>• Telaah formulasi bahasa dalam proposal dan laporan kegiatan</li> <li>• Kriteria kelayakan bahan riset</li> <li>• Menulis proposal riset sesuai disiplin ilmu</li> <li>• Menulis laporan hasil riset sesuai disiplin ilmu</li> </ul>
10	Penulisan Makalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian makalah</li> <li>• Analisis sistematika penulisan makalah</li> <li>• Menulis bagian pendahuluan makalah</li> <li>• Menulis bagian teks utama makalah</li> <li>• Menulis bagian penutup makalah</li> </ul>
11	Penulisan Artikel Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip menulis artikel ilmiah</li> <li>• Peninjauan artikel pada jurnal ilmiah dan prosiding</li> <li>• Penentuan fokus penulisan artikel ilmiah</li> <li>• Menulis bagian awal artikel ilmiah</li> <li>• Menulis bagian inti artikel ilmiah</li> </ul>

12	Plagiarisme	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menulis bagian akhir artikel ilmiah</li><li>• Pengertian plagiarisme</li><li>• Ragam tindakan plagiarisme</li><li>• Sanksi tindakan plagiarisme</li><li>• Teknik dan alur uji plagiarisme</li></ul>
13	Penyuntingan Artikel Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan uji plagiasi naskah</li><li>• Menyunting aspek isi artikel ilmiah</li><li>• Menyunting aspek tata bahasa artikel ilmiah</li><li>• Menyunting aspek organisasi penulisan artikel ilmiah</li></ul>
14	Publikasi Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ragam publikasi ilmiah</li><li>• Pentingnya publikasi ilmiah bagi mahasiswa vokasi</li><li>• Teknik dan alur publikasi ilmiah</li><li>• Melakukan publikasi ilmiah</li></ul>

---

Berdasarkan tabel 1, integrasi HOTS berupa hasil yang ingin dicapai pada setiap tatap muka. Pada setiap tatap muka, mahasiswa vokasi dituntut untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif sesuai subpokok bahasan yang diajarkan. Berpikir kritis diwujudkan mahasiswa vokasi mengeksplorasi dan mengorelasikan materi kuliah dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Berpikir analitis diwujudkan mahasiswa vokasi menganalisis dan menelaah materi kuliah untuk dapat digunakan sebagai bekal mencapai tujuan perkuliahan. Berpikir kreatif diwujudkan mahasiswa vokasi dengan menyusun dan menghasilkan produk sesuai kompetensi perkuliahan dan disiplin ilmu yang ditekuni. Kegiatan penyusunan produk tersebut dapat digunakan mahasiswa vokasi sebagai pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.

Perangkat perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi terdiri atas (1) metode perkuliahan, (2) sumber dan media perkuliahan, dan (3) evaluasi perkuliahan. Metode perkuliahan merupakan cara pengolahan kegiatan pembelajaran oleh dosen agar mahasiswa dapat belajar melakukan aktifitas secara interaktif, inspiratif, kreatif, inovatif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan bergerak leluasa bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian [8]. Sumber dan media perkuliahan adalah seluruh bahan yang digunakan untuk menunjang perkuliahan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi perkuliahan merupakan seperangkat instrumen yang digunakan dosen untuk mengukur ketercapaian kompetensi mahasiswa.

Integrasi HOTS dalam perangkat perkuliahan bahasa Indonesia diwujudkan dengan prinsip pemilihan dan pemanfaatan perangkat perkuliahan. Pemilihan dan pemanfaatan perangkat perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS berorientasi untuk membimbing mahasiswa mampu berpikir kritis, analitis, dan produktif. Perangkat perkuliahan yang dimanfaatkan disesuaikan dengan tujuan perkuliahan dan kompetensi yang wajib dicapai. Metode perkuliahan yang digunakan meliputi unjuk kerja, diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Pemanfaatan sumber dan media ajar terdekat dengan kehidupan mahasiswa vokasi, hal ini sesuai dengan filosofi pendidikan bermodus menjadi [9]. Evaluasi perkuliahan terdiri atas tugas individu dan kelompok yang berorientasi pada penciptaan produk oleh mahasiswa vokasi.

Lingkungan belajar perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi adalah segala bentuk kondisi, kedudukan, ruang, dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang tercapainya tujuan perkuliahan. Lingkungan belajar di perguruan tinggi vokasi bersangkutan dengan bimbingan kejuruan atau lebih fokus pada pengembangan keterampilan dibandingkan dengan teoritis. Pengelolaan lingkungan belajar dilakukan dosen dengan mengordinasi kegiatan belajar supaya tujuan perkuliahan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Lingkungan belajar berguna untuk menstimulasi keterampilan mahasiswa selama perkuliahan. Ketepatan penyediaan dan pemanfaatan lingkungan belajar mempengaruhi proses dan hasil perkuliahan.

Peran lingkungan belajar perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS merupakan upaya menyiapkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa vokasi dalam memasuki dunia kerja yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa Indonesia lisan maupun tulis. Ada empat kriteria dalam mengelolah lingkungan belajar perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi. Adapun yang pertama adalah lingkungan belajar HOTS sesuai dengan karakteristik dan bidang ilmu mahasiswa vokasi. Kedua, lingkungan belajar dapat membantu mahasiswa vokasi mencapai tujuan perkuliahan. Ketiga, lingkungan belajar berimplikasi dengan kemampuan mahasiswa vokasi dalam berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Keempat, lingkungan belajar bermanfaat untuk perkembangan keterampilan dan kesiapan memasuki dunia kerja.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan desain perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi. Desain perkuliahan ini dapat digunakan oleh perguruan tinggi vokasi dan dosen pengampu sebagai pilihan desain perkuliahan bahasa Indonesia untuk mahasiswa vokasi. Desain perkuliahan ini adalah bertujuan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kompleks mahasiswa vokasi berkaitan dengan kompetensi berbahasa Indonesia lisan maupun tulis secara baik, benar, dan santun. Keterampilan berpikir kompleks terdiri atas kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Ketiga kemampuan tersebut dapat digunakan perguruan tinggi vokasi untuk menyiapkan mahasiswa vokasi menjadi tenaga kerja professional yang berkompeten dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0

Berdasarkan hasil pengembangan, desain perkuliahan bahasa Indonesia berbasis HOTS untuk mahasiswa vokasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan desain perkuliahan ini meliputi (1) selaras dengan sistem pendidikan di perguruan tinggi vokasi, (2) sesuai dengan karakteristik mahasiswa vokasi, (3) berorientasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif mahasiswa vokasi sebagai upaya persiapan memasuki dunia kerja. Kekurangan desain perkuliahan ini adalah (1) belum adanya perangkat perkuliahan khusus untuk menunjang desain perkuliahan, (2) uji lapangan terbatas pada lingkup Politeknik Negeri Jember, dan (3) belum diketahui keefektifan desain perkuliahan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang (1) penyusunan perangkat perkuliahan, (2) uji lapangan lebih luas, dan (3) uji keefektifan desain perkuliahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. D. A. N. P. TINGGI, "Panduan penyusunan kurikulum pendidikan vokasi".
- [2] "Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 Ayat 3 tentang Kurikulum."
- [3] Permenristekdikti, "Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi," 2015.
- [4] Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, "Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Nasional Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 Tanggal 6 September 2016 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di perguruan tinggi," 2016.
- [5] S. Lestari, "Bab 4: Green-TVET dan Higher-Order Thinking (HOT) Skills," *Sist. Pendidik. Vokasi di Ingg.*, p. 35.
- [6] R. Wegerif, "Literature review in thinking skills, technology and learning," 2002.
- [7] M. A. Suparman, "Mengajar di Perguruan Desain Instruksional," *Jakarta: PAU-P2AI-Universitas Terbuka*, 2001.
- [8] P. Santosa and M. Jaruki, "Mahir Berbahasa Indonesia Baik, Benar, dan Santun," *Bandung PT Remaja Rosdakarya*, 2016.
- [9] S. Akbar, "Instrumen Perangkat Pembelajaran, Bandung: PT," *Remaja Rosdakarya*, 2013.